

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Era eksponensial ditandai dengan perkembangan teknologi yang berkembang sangat cepat dan terus mengalami percepatan dari waktu ke waktu (Ningsih, 2022). Kondisi ini semakin nyata pada era *Society 5.0* di mana teknologi seperti *Internet of Things* (IoT), big data, dan kecerdasan buatan (AI) terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari, pendidikan dituntut untuk beradaptasi dengan cepat (Ariska et al., 2025). Transformasi ini tidak hanya menekankan pada penguasaan teknologi, tetapi juga pada pengembangan karakter dan nilai-nilai spiritual (Kamila Rahma Shalehah et al., 2025). Pendidikan nilai kini semakin penting di era *Society 5.0* untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan digital. Keterampilan seperti literasi digital, berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi sangat diperlukan agar peserta didik siap sukses di era modern (Cynthia & Sihotang, 2023). Permasalahan yang dihadapi manusia pada Era *society* adalah kesenjangan digital yang memperburuk ketidaksetaraan akses terhadap pendidikan, teknologi, dan informasi (Raihan & Nurzalkinah, 2024). Di sisi lain, meningkatnya otomatisasi dan kecerdasan buatan mengancam pengurangan lapangan kerja, terutama bagi pekerja dengan keterampilan rendah (Respati Kusumasari et al., 2024).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, tingkat pengangguran terbuka mencapai 15,34% di umur 20-24 tahun dan 7,14% di umur 25-29 tahun (Badan

Pusat Statistik, 2024), pendidikan keterampilan hidup penting untuk mengatasi pengangguran, terutama di kalangan muda yang minim kecakapan kerja. Hasil survei *International Student Assessment* (PISA) mengenai rendahnya literasi membaca Indonesia memiliki skor 359 pada tahun 2022 (Sidik A & Intan, 2025). Memperburuk situasi, semakin maraknya korupsi 791 kasus yang dicatat oleh *Indonesia Corruption Watch* (ICW) pada 2023 (Yandwiputra, 2024) dan pemain judi *online* di kalangan remaja mencapai 440.000 orang pada rentang usia 10 sampai 20 tahun, data tersebut dihitung oleh Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) pada tahun 2024 mencerminkan krisis nilai (PPATK, 2024).

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang relevan sangat penting guna mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Namun, dalam praktiknya, proses pembelajaran PAI kerap menghadapi kendala, terutama terkait pemilihan metode yang kurang tepat sehingga belum mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dan menarik. Pendekatan *Deep learning* menjadi topik utama dalam diskusi pendidikan di Indonesia pada akhir tahun 2024, setelah diusulkan oleh Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) melalui Prof. Abdul Mu'ti sebagai strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Meskipun bukan merupakan konsep baru, istilah ini telah diperkenalkan sejak tahun 1976, pendekatan *Deep learning* bukanlah kurikulum tersendiri, melainkan metode pembelajaran yang berfokus pada pemahaman mendalam, pengembangan pemikiran kritis,

pendalaman pengetahuan bermakna, dan menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan (Yudi, 2024).

Di Pondok Pesantren Al-Iman Putri pendidikan tidak hanya soal mengasah kecerdasan intelektual semata. Lebih dari itu, dalam proses pembelajarannya, pondok ini telah menerapkan pendekatan *Deep learning* yang meliputi *meaningful learning*, *mindful learning*, dan *joyful learning*. Berdasarkan hasil observasi awal, santri dilibatkan secara aktif dalam kegiatan belajar yang menekankan pada pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai kehidupan, seperti tanggung jawab, kerja sama, dan kesadaran spiritual. Kegiatan seperti diskusi reflektif, pembelajaran kontekstual yang berbasis pengalaman, serta praktik keagamaan harian menjadi bagian dari strategi pembelajaran yang berorientasi pada perubahan perilaku positif dan kemandirian santri. Temuan ini sejalan dengan teori *Deep learning* yang dikemukakan oleh Marton dan Saljo pada tahun 1976 (Rahma Dewi et al., 2025).

Keunikan penelitian ini terletak pada kombinasi antara pendekatan pembelajaran modern dan konteks pendidikan pesantren yang memiliki karakter religius dan kultural yang kuat, selain itu kelebihanannya adalah adanya sinergi antara teori pendidikan modern dan praktik spiritual Islam yang dapat melahirkan santri atau peserta didik dengan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual yang seimbang. Melalui penelitian ini diharapkan dapat ditemukan sinergitas antara pendidikan keterampilan hidup dan nilai hidup melalui pendekatan *Deep learning*, sehingga dapat menjadi rujukan bagi

lembaga pendidikan Islam lainnya dalam mengembangkan pembelajaran yang bermakna dan berkarakter.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana perencanaan pendidikan keterampilan hidup dan nilai Islam menggunakan pendekatan *Deep learning* di Pondok Pesantren Al-Iman Putri Ponorogo?
2. Bagaimana implementasi pendidikan keterampilan hidup dan nilai Islam menggunakan pendekatan *Deep learning* di Pondok Pesantren Al-Iman Putri Ponorogo?
3. Bagaimana hasil implementasi pendidikan keterampilan hidup dan nilai Islam menggunakan pendekatan *Deep learning* di Pondok Pesantren Al-Iman Putri Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui perencanaan pendidikan keterampilan hidup dan nilai Islam dengan pendekatan *Deep learning* di Pondok Pesantren Al-Iman Putri Ponorogo.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan keterampilan hidup dan nilai Islam dengan pendekatan *Deep learning* di Pondok Pesantren Al-Iman Putri Ponorogo.

3. Untuk menganalisis hasil implementasi pendidikan keterampilan hidup dan nilai Islam dengan pendekatan *Deep learning* di Pondok Pesantren Al-Iman Putri Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian dalam pendidikan Islam khususnya penerapan model pembelajaran *Deep learning* yang dipadukan dengan nilai Islam. Memperkuat konsep pendidikan keterampilan hidup yang berlandaskan nilai Islam. Selain itu diharapkan dapat mengembangkan pendekatan *Deep learning* sebagai model pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada kognitif, tetapi juga membangun kesadaran dan pengalaman nilai keislaman secara mendalam, serta menjadi referensi akademik bagi penelitian lanjutan dalam konteks pembelajaran bermakna di lingkungan pesantren.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peserta didik, penelitian ini memberi pengalaman belajar yang lebih bermakna, sehingga mereka tidak hanya cakap secara akademik tetapi juga memiliki karakter religius.
- b. Bagi guru dan lembaga, penelitian ini bermanfaat sebagai panduan merancang pembelajaran *Deep learning* yang mengintegrasikan keterampilan hidup dengan nilai Islam.

- c. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menjadi sumber referensi untuk pengembangan model pembelajaran *Deep learning*.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada pengkajian pendidikan keterampilan hidup dan nilai keislaman melalui pendekatan *Deep learning*. Ruang lingkup penelitian meliputi beberapa aspek sebagai berikut:

1. Materi Penelitian

Penelitian ini berfokus pada wujud keterampilan hidup dan nilai keislaman peserta didik melalui pendekatan *Deep learning* di Pondok Pesantren Al-Iman Putri Ponorogo, selain itu penelitian ini juga menelaah strategi yang dapat digunakan dalam pengembangan *Deep learning* di Pondok Pesantren Al-Iman Putri Ponorogo.

2. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini meliputi peserta didik, guru, dan pengelola Pondok Pesantren Al-Iman Putri Ponorogo yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Iman Putri Ponorogo.

3. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Iman Putri Ponorogo sebagai lembaga pendidikan yang menjadi fokus penelitian.

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu November – Februari 2026.

F. Definisi Istilah

1. Keterampilan Hidup

Keterampilan hidup merupakan kecakapan praktis yang dapat membekali peserta didik dalam menghadapi persoalan hidup, meliputi pengetahuan, sikap fisik, mental, serta kejujuran sehingga dapat membentuk akhlak agar dapat menghadapi tantangan hidup dengan tepat (Ifnaldi, 2021).

2. Nilai Keislaman

Nilai keislaman adalah prinsip-prinsip moral dan etika yang ditanamkan dalam ajaran agama Islam. Nilai-nilai ini mengajarkan manusia untuk hidup dalam keharmonisan saling menghargai dan menjalankan kewajiban sosial dan moral (Astuti et al., 2023).

3. *Deep learning*

Deep learning merupakan pendekatan belajar mendalam, yang berpotensi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran yang berfokus pada pemikiran kritis mengintegrasikan pengetahuan bermakna, dan pembelajaran yang menyenangkan (Khotimah & Abdan, 2025). Pembelajaran *Deep learning* ini menggunakan pendekatan yang menekankan pemahaman yang bermakna, reflektif serta aplikatif dalam proses pembelajaran. kerangka pembelajaran yang mendalam berfokus pada penciptaan lingkungan belajar yang *mindful* (berkesadaran), *meaningful* (bermakna), dan *joyfull* (menyenangkan) dengan mengintegrasikan olah pikir (intelektual), olah hati (etika), olah rasa (estetika) dan olah raga (kinestetik) secara menyeluruh (Nugroho et al., 2025).

4. Pondok Pesantren Al-Iman Putri Ponorogo

Pondok Pesantren Al-Iman Putri Ponorogo merupakan salah satu lembaga yang mampu memberi pengaruh yang cukup besar dalam dunia pendidikan, baik jasmani, rohani, maupun intelegensi, karena sumber dan norma agama merupakan kerangka acuan dan berpikir para santri (Maulidin, 2024).

